BAB III

METODE PENELITIAN

3.3. Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian menurut (Sugiyono, 2016:8) adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dimana metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif/ statistik. dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

3.2. Operasional Variabel

Definisi variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016:38)

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dapat dibagi menjadi yaitu variabel independen (variabel yang mempengaruhi X) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi Y).

3.2.1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Arus kas dari operasi (X_1) dan Laba kotor (X_2).

1. Arus kas dari aktivitas operasi yang berasal dari total arus kas masing-masing aktivitas didalam laporan arus kas.

$$PAO_{it} = (AO_{it} - AO_{it-1}) / AO_{it-1}$$

Dimana :

PAO_{it} = Perubahan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t.

AO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t.

AO_{it-1} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t-1.

2. Laba kotor yang berasal dari laba kotor dalam laporan laba rugi.

$$\text{Penjualan bersih} - \text{Beban pokok penjualan} = \text{Laba kotor}$$

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian adalah harga saham yang berasal dari pasar saham dan diperoleh dari harga saham pada saat penutupan setiap tahun (Y).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016:80) Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yaitu berjumlah 26 (Dua puluh enam) Perusahaan.

Tabel 3.1 Populasi

No	Kode	Populasi	Tanggal IPO
1	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
3	MYOR	Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	15 Desember 1981
5	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Company Tbk	02 Juli 1990
6	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Oktober 2018

No	Kode	Populasi	Tangga IPO
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	28 Juni 2010
8	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004
9	PCAR	Prima Cakrawal Abadi Tbk	29 Desember 2017
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk	27 Febuari 1984
11	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05 Mei 2017
12	CAMP	Campina Ice Cream Indsustry Tbk	19 Desember 2017
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	19 Desember 2017
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05 Januari 1993
15	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
16	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Juli 1996
17	ADES	Akasha Wira Internal Tbk	13 Juni 1994
18	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08 Mei 1995
19	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	08 Januari 2019
20	PANI	Pratama Abadi Nusa Industry Tbk	19 September 2018
21	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	07 Juli 2014
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
23	AISA	Tiga Davomas Abadi Tbk	11 Juni 1997
24	DAVO	Davomas Abadi Tbk	-
25	SKLT	Sekar Laut Tbk	08 September 1993
26	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016:80) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sesuai dengan metode yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif. Teknik pengambilan sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam Penelitian ini, sampel

diambil dengan menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk menjadi anggota sampel adalah :

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap dan mengalami keuntungan yang berakhir pada bulan desember yang diaudit selama periode 2013 – 2017.
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap sesuai variabel yang diteliti dari tahun 2013-2017

Tabel 3.2 Pemilihan Sampel

No	Kode	Populasi	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	1
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	2
3	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	X		
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	3
5	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	√	√	√	4
6	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	√	X		
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	√	5
8	BTEK	Bumi Teknikultura Unggul Tbk	√	X		
9	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	√	X		
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	√	6
11	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	√	X		
12	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	√	X		
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	√	X		
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	X		

No	Kode	Populasi	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
15	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	√	X		
16	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	X		
17	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk	√	√	√	7
18	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	√	X		
19	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	√	X		
20	PANI	Pratama Abadi Nusa Industry Tbk	√	X		
21	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	√	X		
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	√	X		
23	AISA	Tiga Davomas Abadi Tbk	√	√	√	8
24	DAVO	Davomas Abadi Tbk	√	X		
25	SKLT	Sekar Laut Tbk	√	√	√	9
26	STTP	Siantar Top Tbk	√	X		

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis dan Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2016:82) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel selama periode 2013-2017

3.4.2. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan studi observasi. Metode studi pustaka yaitu suatu informasi, topik atau masalah yang menjadi objek penelitian,

yang dapat diperoleh dari membaca atau mempelajari buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Sedangkan studi observasi yaitu suatu data dengan menggunakan dokumentasi yang berdasarkan dengan laporan keuangan.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut (Chandrarini, 2017:124) Statistik deskriptif biasanya berupa tabel yang berisi nama variabel yang diobservasi, mean, deviasi standar maksimum dan minimum, yang kemudian diikuti penjelasan berupa narasi yang menjelaskan interpretasi isi tabel. Dalam penelitian ini, data statistik diolah dengan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Dengan program SPSS dapat dilakukan dengan beberapa pengujian terhadap data yang terkumpul, berguna untuk memberikan gambaran antar variabel independen dan variabel dependen.

3.5.2. Uji Asumsi klasik

Menurut (Chandrarini, 2017:125) Peneliti dituntut untuk bijaksana dalam menganalisis data sekunder, namun peneliti tidak perlu berkecil hati karena semua bias yang muncul dapat diatasi secara ekonometrik, baik bias yang dapat timbul akibat penggunaan suatu model empiris maupun bias yang dapat terjadi dari data yang digunakan. Ada empat uji asumsi klasik yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan uji signifikan variabel yaitu :

3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016:27) Normalitas data merupakan syarat pokok yang dipenuhi dalam analisis parametrik. Untuk yang menggunakan analisis parametrik seperti analisis perbandingan 2 rata-rata, analisis variansi satu arah, korelasi, regresi dan sebagainya, maka perlu dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Normalitas suatu data penting karena berdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili suatu populasi. Ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

A. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal jika grafik histogram berbentuk simetris tidak menceng ke kanan atau ke kiri. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal

probability plot atau dengan melihat histogram dari residualnya. Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

B. Analisis Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ maka data terdistribusi normal
- b. Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Wibowo, 2012:104) Multikolinearitas tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti bersama variabel bebasnya terjadi korelasi.

Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi gejala multikolinearitas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas dengan menggunakan atau melihat tool uji yang disebut Variance Inflation Factor (VIF). Dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF. Metode lain dapat digunakan dengan mengorelasikan antar variabel bebasnya, bila nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ dan nilai $VIF \geq 10$.

1. Jika nilai $tolerance > 0,10$ dan nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai $tolerance < 0,10$ dan nilai $VIF > 10$, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Wibowo, 2012:102) Heteroskedastisitas terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara

nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya (SRESID).

Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut (Wibowo, 2012:102) Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu cross section atau time series. Uji ini untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2016, p. 107).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *Durbin Waston* (*DW test*), dikarenakan sampel yang digunakan dibawah 100. Sedangkan jika sampel diatas 100 maka harus menggunakan pendekatan *Lagrange Multiplier* (*LM test*). Uji *Durbin-Woston* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Ghozali, 2016:108).

Salah satu ukuran yang digunakan dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin-Watson* (*DW*), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai *DW* dibawah -2 ($DW < -2$),
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai *DW* berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$,
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai *DW* diatas +2 atau $DW \geq +2$.

3.5.3. Analisis Regresi Linear berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana, Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah. Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Penggunaan model regresi sebagai alat uji akan memberikan hasil yang baik jika dalam model tersebut data memiliki syarat-syarat tertentu atau dianggap memiliki syarat-syarat tersebut. Syarat-syarat tersebut adalah data yang

digunakan memiliki tipe data berskala interval atau rasio, data memiliki distribusi normal, memenuhi uji asumsi klasik (Wibowo, 2012:126).

Analisis regresi dipergunakan untuk melakukan prediksi terhadap suatu variable numeric berdasarkan pada nilai dari satu atau lebih variable yang lain. Pada analisis regresi linear berganda variable yang akan diprediksi jumlahnya disebut variable dependen sedangkan variable yang dipergunakan sebagai dasar untuk melakukan prediksi disebut dengan variable bebas. Analisis ini disamping dapat dipergunakan untuk melakukan prediksi terhadap variable dependen, dapat juga dipergunakan untuk melakukan identifikasi suatu jenis hubungan matematis yang ada dari suatu variable independen serta untuk melakukan kuantifikasi pengaruh suatu perubahan pada variable independen terhadap variable dependen. linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Efferin, Darmadji, & Tan, 2008, p. 176).

Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Struktur modal)

a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2 = 0$)

b_1, b_2 = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen)

X_1 = Struktur Aktiva

X_2 = Profitabilitas

e = *error*

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Menurut(Ghozali, 2013, p. 97), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terdapat jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R^2* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , nilai *Adjusted R^2*

dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Oleh karena itu, penelitian ini diukur dengan menggunakan *R Square*.

3.5.4.2. Uji Statistik t (Secara Parsial)

Menurut(Ghozali, 2013:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen .

Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

Ho : $b_i = 0$, artinya variabel independen bukan merupakan penjelas yang = 0, signifikan terhadap variabel dependen.

Ha : $b_i \neq 0$, artinya variabel independen merupakan penjelas yang $\neq 0$, signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika t hitung $>$ t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima
2. Jika t hitung $<$ t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Apabila nilai probabilitas $<$ 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima
2. Apabila nilai probabilitas $>$ 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

Menurut Priyatno, (2010, p. 68), pengambilan keputusan berdasarkan uji t yaitu:

1. Ho diterima bila t hitung $\leq$ t tabel atau $-t$ hitung $\geq -t$ tabel
2. Ho ditolak bila t hitung $>$ t tabel atau $-t$ hitung $<$ -t tabel

3.5.4.3. Uji statistik F (Secara Simultan)

Menurut (Ghozali, 2013: 98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model

mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Untuk menguji hipotesis digunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan nilai probabilitas, dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Pusat Referensi Pasar Modal yaitu PT. Bursa Efek Indonesia (Kantor Perwakilan Batam) yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center, Kota Batam, Kepri – Indonesia.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Waktu penelitian berlangsung dari september 2018 sampai Februari 2019.

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Sept 2018	Okt 2018	Nov 2018	Des 2018	Jan 2019	Feb 2019
1	Sutdi Perpustakaan						
2	Penentuan Topik						
3	Penentuan Judul						
4	Penentuan Objek						
5	Pengajuan Proposal						
6	Penelitian Lapangan						
7	Pengolahan Data						
8	Pembuatan Laporan Penelitian						
9	Pemeriksaan Laporan Penelitian						
10	Pengumpulan Hasil Penelitian						